



**STRATEGI MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA UNTUK  
MENINGKATKAN PRESTASI AKADEMIK SISWA DI MTS  
NEGERI 2 KARAWANG**

**Layna Aliyya Burhanudin<sup>1</sup>, Hinggil Permana<sup>2</sup>, Ceceng Syarif Husein<sup>3</sup>**

**Universitas Singaperbangsa Karawang**

**[laynaaliyya@gmail.com](mailto:laynaaliyya@gmail.com)<sup>1</sup>, [hinggil.permana@fai.unsika.ac.id](mailto:hinggil.permana@fai.unsika.ac.id)<sup>2</sup>, [ceceng.syarief@gmail.com](mailto:ceceng.syarief@gmail.com)<sup>3</sup>**

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan prestasi akademik siswa di MTS Negeri 2 Karawang. Latar belakang penelitian ini adalah ketidaksesuaian antara Permendikbudristek tentang prasarana yang harus dimiliki oleh MTS Negeri 2 Karawang dengan kondisi faktual di lapangan. Observasi awal menunjukkan bahwa sekolah ini diminati oleh banyak calon siswa, terbukti dari tingginya jumlah pendaftar setiap tahunnya. Namun, sekolah hanya mampu menerima maksimal 244 siswa baru setiap tahun karena keterbatasan ruang kelas. Sebagai solusi sementara, sekolah meminjam satu gedung madrasah dengan dua lantai yang berada dalam satu kompleks, dengan pembelajaran hanya berlangsung setengah hari. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi strategi perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, dan pengawasan sarana dan prasarana yang diterapkan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang baik dan terstruktur sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Meskipun sekolah menghadapi kendala seperti kekurangan ruang kelas dan keterbatasan anggaran, sistem perencanaan yang kolaboratif dan terorganisir memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran. Pengadaan sarana dan prasarana dilakukan melalui prosedur yang sistematis, mulai dari identifikasi kebutuhan hingga evaluasi prioritas, meskipun belum sepenuhnya memenuhi semua kebutuhan. Pengawasan terhadap sarana dan prasarana ditekankan sebagai kunci untuk menjaga kondisi fasilitas agar tetap mendukung proses belajar mengajar yang optimal. Secara keseluruhan, strategi yang diterapkan oleh MTS Negeri 2 Karawang dapat menjadi contoh bagi sekolah lain dalam mengelola sarana dan prasarana secara efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

**Kata Kunci:** Manajemen Sarana dan Prasarana, Prestasi Akademik, Kualitas Pendidikan.

**ABSTRACT:** *This research aims to examine facilities and infrastructure management strategies in improving student academic achievement at MTS Negeri 2 Karawang. The background to this research is the discrepancy between the Permendikbudristek regarding the infrastructure that MTS Negeri 2 Karawang must have and the factual conditions in the field. Initial observations show that this school is of interest to many prospective students, as evidenced by the high number of applicants each year. However, the school is only able to accept a maximum of 244 new students each year due to limited classroom space. As a temporary solution, the school borrowed a madrasa building with two floors in one complex,*

*with learning only lasting half a day. This research uses descriptive qualitative methods to explore planning strategies, procurement, maintenance and supervision of facilities and infrastructure implemented by schools. The research results show that good and structured management of facilities and infrastructure is very important in improving student learning achievement. Even though schools face obstacles such as a shortage of classrooms and budget constraints, a collaborative and organized planning system has a positive impact on the quality of learning. Procurement of facilities and infrastructure is carried out through systematic procedures, starting from identifying needs to evaluating priorities, even though it has not fully met all needs. Supervision of facilities and infrastructure is emphasized as the key to maintaining the condition of facilities so that they continue to support optimal teaching and learning processes. Overall, the strategy implemented by MTS Negeri 2 Karawang can be an example for other schools in managing facilities and infrastructure effectively to improve the quality of education.*

**Keywords:** *Facilities and Infrastructure Management, Academic Achievement, Education Quality.*

## **PENDAHULUAN**

Keberadaan sarana pendidikan mutlak dibutuhkan dalam proses pendidikan, sehingga termasuk dalam komponen-komponen yang harus dipenuhi dalam melaksanakan proses pendidikan. Tanpa sarana pendidikan proses pendidikan akan mengalami kesulitan yang sangat serius, bahkan bisa menggagalkan pendidikan (Ahmad Anwar, 2019). Maka dari itu pembangunan di bidang pendidikan merupakan proses investasi pada manusia yang memegang peran dan tugas penting dalam upaya pembangunan nasional secara keseluruhan. Pendidikan, sebagai sistem yang paling berpengaruh, bergantung, berkoordinasi, dan sistematis, bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan bersama, yaitu menyelenggarakan proses pendidikan untuk mencerdaskan bangsa. Guru memerlukan fasilitas pembelajaran untuk mendukung kegiatan mengajar. Selain keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran, dukungan dari fasilitas tersebut sangatlah penting. Semakin lengkap dan memadai fasilitas pembelajaran yang dimiliki sekolah, semakin mudah bagi guru untuk menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Oleh karena itu, sarana dan prasarana pembelajaran harus dikembangkan agar dapat mendukung proses belajar mengajar dengan baik. (Septianah, 2023)

Menurut (Haryati, 2023) sarana dan prasarana merupakan komponen dalam proses pembelajaran yang mendukung potensi masing-masing siswa di setiap satuan pendidikan, baik formal maupun non-formal. Pengertian sarana pendidikan itu sendiri adalah segala peralatan atau barang baik bergerak ataupun tidak yang digunakan secara langsung untuk proses pendidikan, sedangkan sarana prasarana adalah semua perangkat yang tidak secara langsung digunakan untuk proses pendidikan. Sarana dan prasarana merupakan suatu kebutuhan yang harus tersedia untuk mendukung kegiatan

pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan serta dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Manajemen sarana dan prasarana adalah kegiatan yang mengatur untuk mempersiapkan segala peralatan/material bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Pengaturan ini dilakukan dimaksudkan untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung. (Ananda & Banurea, 2017)

Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Permendikbudristek) No 22 Tahun 2023 mengenai Standar Sarana dan Prasarana pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah menyebutkan “Standar Sarana dan Prasarana adalah kriteria minimal sarana dan prasarana yang harus tersedia pada satuan pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan”. Dalam peraturan tersebut menjelaskan mengenai persediaan sarana dan prasarana yang harus sesuai dengan jumlah siswa, luas dari lahan, bangunan, serta ruangan, juga membahas mengenai penyediaan sarana dan prasarana melalui kerja sama dengan satuan pendidikan, pemerintah, pemerintah daerah, industri, dan/atau pemangku kepentingan lain dalam penggunaan sarana dan prasarana untuk pencapaian tujuan pembelajaran.

Namun, banyak sekolah di Indonesia masih menghadapi kendala dalam hal penyediaan dan pengelolaan sarana dan prasarana. Salah satu masalah yang cukup umum adalah kurangnya jumlah ruang kelas. Sekolah-sekolah, terutama di daerah perkotaan dengan jumlah siswa yang terus meningkat, seringkali tidak memiliki ruang kelas yang cukup untuk menampung semua siswa. Hal ini menyebabkan terjadinya kepadatan siswa dalam satu kelas yang melebihi kapasitas ideal, yang pada akhirnya mengganggu kenyamanan dan efektifitas proses pembelajaran.

Kondisi ini menimbulkan pertanyaan tentang seberapa efektif proses pembelajaran yang dapat dilakukan dalam kondisi keterbatasan sarana dan prasarana seperti itu. Pembelajaran yang optimal memerlukan kondisi yang stabil dan waktu yang memadai untuk pengajaran dan pemahaman materi. Ketika ruang kelas tidak cukup, dan waktu belajar terpotong, ada risiko bahwa kualitas pendidikan yang diterima siswa menjadi kurang optimal. Akibatnya, prestasi belajar mereka bisa menurun.

Melihat pentingnya peran sarpras dalam mendukung proses pembelajaran, penelitian dan diskusi tentang manajemen sarana dan prasarana dalam konteks pengadaan kelas ini menjadi sangat relevan. Eksplorasi tentang bagaimana sarpras dapat dikelola dan dimanfaatkan dengan maksimal untuk mendukung kegiatan belajar mengajar, serta strategi apa saja yang dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan yang ada, menjadi penting untuk dijabarkan. Hal ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan rekomendasi bagi lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi belajar siswa melalui pengelolaan sarpras yang efektif. (Andriyan & Yoenanto, 2022).

Dari pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti, terdapat ketidaksesuaian antara Permendikbudristek mengenai prasarana yang harus dimiliki oleh Madrasah Tsanawiyah (MTS) Negeri 2 Karawang. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang diminati oleh banyak calon siswa, terlihat dari banyaknya siswa yang mendaftar setiap tahunnya pada saat PPDB. Artinya kepercayaan masyarakat terhadap sekolah ini sangat tinggi. Namun, sangat disayangkan bahwa pihak sekolah tidak dapat menerima lebih dari 244 siswa baru setiap tahunnya karena keterbatasan ruang kelas. Meskipun sekolah telah membatasi penerimaan siswa, namun masih terdapat kekurangan gedung kelas untuk kegiatan pembelajaran. Hal ini terkonfirmasi melalui wawancara dengan staf administrasi, wakil kepala bidang sarana dan prasarana, serta wakil kepala bidang kurikulum, yang semuanya mengindikasikan bahwa masalah utama yang dihadapi adalah kurangnya ruang kelas. Sebagai solusi sementara, sekolah terpaksa meminjam satu gedung madrasah dengan dua lantai yang berada dalam satu kompleks untuk dijadikan ruang kelas, dengan jadwal pembelajaran hanya sampai siang hari atau setengah hari. Menurut Nawawi (dalam Wiyani, 2017) prasarana ini sangat penting untuk keberlanjutan belajar mengajar. Hal ini tentunya berdampak pada proses belajar yang tidak optimal. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk terjun kelapangan untuk melihat strategi yang dilakukan sekolah dalam manajemen sarana dan prasarana yang baik dan sistematis untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di MTS Negeri 2 Karawang. Namun, dalam hal ini peneliti hanya membatasi penelitian terhadap perencanaan, pengadaan, pemeliharaan serta pengawasan kelasnya saja, juga untuk melihat perbedaan dari kondisi kelas yang dipinjam dengan kondisi kelas yang sudah dimiliki oleh sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini, ingin mengamati strategi manajemen sarana dan prasarana yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk menghadapi masalah yang ada dan cara sekolah meningkatkan prestasi akademik siswa dan untuk mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan sehingga sampai saat ini pembelajaran masih berjalan dengan baik. Maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Strategi Manajemen Sarana Dan Prasarana Untuk Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa di MTs Negeri 2 Karawang”

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode penelitian ini melibatkan pengamatan langsung terhadap guru dalam mengelola kelas dan menciptakan prestasi belajar yang kondusif. Data akan dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara dengan wakasek sarana dan prasarana, wakasek kesiswaan, tata usaha, wali kelas dan siswa, dan analisis dokumen terkait manajemen kelas. Data yang terkumpul akan dianalisis secara holistik dan disajikan secara naratif dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara dengan membuat pertanyaan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pandangan, pengalaman, dan pemikiran partisipan. Observasi pun dilakukan untuk mengamati langsung terhadap perilaku, kejadian, dan situasi di lapangan. Terakhir Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi yaitu melibatkan analisis dan pengumpulan informasi dari berbagai dokumen atau materi tertulis yang relevan dengan topik penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bagian ini, peneliti akan memfokuskan pemaparan pada hasil yang ditemukan di MTs Negeri 2 Karawang. Responden penelitian ini meliputi kepala sekolah, wakamad sarana dan prasarana, wakamad kurikulum, staf administrasi, wali kelas dari kelas 7, guru BK, dan siswa. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait manajemen sarana dan prasarana yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs Negeri 2 Karawang. Oleh karena itu, pengelolaan sarana dan prasarana sangat penting untuk menciptakan prestasi yang baik bagi siswa, meskipun masih banyak kendala yang dihadapi:

### **Perencanaan Sarana Dan Prasarana Yang Dilakukan MTs Negeri 2 Karawang Untuk Meningkatkan Preatasi Akademik Siswa.**

Sarana dan prasarana merupakan elemen krusial dalam setiap institusi pendidikan. Di sekolah, keberadaan fasilitas yang memadai sangat diperlukan untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran. Oleh karena itu, perencanaan sarana dan prasarana harus dilakukan dengan matang dan sistematis. Fasilitas ini tidak hanya mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar, tetapi juga berkontribusi pada terciptanya lingkungan belajar yang kondusif serta peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dalam perencanaan ini, sekolah harus mempertimbangkan visi dan misi yang jelas, melakukan analisis kebutuhan secara mendalam, dan menyusun rencana yang terstruktur dan terukur.

Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 2 Karawang dengan tujuan mengevaluasi proses perencanaan sarana dan prasarana, khususnya dalam mengatasi kendala yang mengganggu aktivitas belajar mengajar. Salah satu masalah yang diidentifikasi adalah kekurangan ruang kelas untuk siswa kelas 7 E, F, dan G. Meskipun dalam peraturannya, sekolah diwajibkan memiliki fasilitas yang memadai, kenyataannya terjadi keterbatasan ruang yang mengharuskan sekolah menyewa gedung tambahan. Berdasarkan wawancara dengan Staff TU, masalah ini muncul akibat adanya perubahan peraturan yang menetapkan jumlah maksimal siswa per kelas menjadi 32 siswa. Sebelum peraturan ini diberlakukan, sekolah tidak mengalami masalah ruang kelas, dan peraturan tersebut memaksa sekolah untuk mencari solusi sementara dengan menyewa gedung di luar sekolah.

Proses perencanaan sarana dan prasarana di MTs Negeri 2 Karawang dilakukan dengan cara yang terstruktur dan kolaboratif. Berdasarkan wawancara dengan Wakamad Sarana dan Prasarana, sekolah membuat perencanaan dengan mengusulkan kebutuhan kepada kepala sekolah secara berkala, minimal setiap 6 bulan sekali dan maksimal setahun sekali. Selain itu, sekolah melibatkan komite dalam proses ini untuk mendapatkan dukungan sukarela dalam pengadaan fasilitas yang dibutuhkan. Kepala sekolah menjelaskan bahwa perencanaan ini melibatkan berbagai pihak internal seperti staff administrasi, bendahara, dan Wakamad bidang sarpras, yang bersama-sama ingin meningkatkan kualitas sarana dan prasarana di sekolah. Proses perencanaan ini juga didasarkan pada Evaluasi Dini Madrasah (EDM), yang digunakan untuk menilai kebutuhan siswa setiap tahunnya.

Hasil wawancara dengan berbagai pihak di MTs Negeri 2 Karawang menunjukkan adanya komitmen yang kuat untuk memastikan bahwa fasilitas sekolah terus diperbarui dan ditingkatkan sesuai kebutuhan siswa. Pelibatan komite sekolah dalam proses perencanaan menunjukkan adanya dukungan komunitas yang kuat terhadap sekolah. Selain itu, kerjasama antar berbagai pihak internal menunjukkan koordinasi yang baik dalam upaya bersama untuk memajukan fasilitas sekolah. Penggunaan EDM sebagai dasar perencanaan memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil didasarkan pada data dan kebutuhan riil di lapangan.

Meskipun terdapat tantangan terkait keterbatasan ruang, MTs Negeri 2 Karawang telah merancang perencanaan kurikulum yang efektif untuk memastikan kelancaran proses belajar mengajar. Berdasarkan wawancara dengan Wakamad Kurikulum, sekolah ini menggunakan dua kurikulum: Kurikulum Merdeka untuk kelas 7 dan Kurikulum 2013 untuk kelas 8 dan 9. Untuk mengatasi keterbatasan ruang, sekolah bekerja sama dengan madrasah diniyah yang berada di dekat sekolah. Penyesuaian jadwal pembelajaran juga dilakukan agar tidak mengganggu aktivitas di gedung yang disewa. Meskipun pengajuan penambahan kelas belum terealisasi, upaya ini menunjukkan komitmen sekolah dalam mengatasi tantangan dengan cara yang fleksibel dan kolaborasi.

Secara keseluruhan, MTs Negeri 2 Karawang telah menunjukkan upaya yang maksimal dalam perencanaan dan pengelolaan sarana dan prasarana, serta dalam merancang kurikulum yang adaptif terhadap keterbatasan fasilitas. Meskipun terdapat tantangan, pendekatan kolaboratif dan berbasis data yang diterapkan oleh sekolah dapat dijadikan model bagi institusi pendidikan lain yang menghadapi situasi serupa. Dukungan lebih lanjut dari pihak berwenang juga sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan ruang belajar yang memadai, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan lebih efektif dan nyaman bagi semua pihak.

**Pengadaan Sarana Dan Prasarana Yang Dilakukan MTs Negeri 2 Karawang Untuk Meningkatkan Preatasi Akademik Siswa.**

Pengadaan sarana dan prasarana di lingkungan pendidikan memang sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran yang optimal. Sarana dan prasarana yang memadai memungkinkan siswa untuk belajar dalam kondisi yang nyaman, dengan fasilitas yang mendukung, sehingga mereka bisa fokus dan mengakses informasi serta melakukan praktik yang mendalam. Namun, dalam kasus MTs Negeri 2 Karawang, terdapat beberapa kendala terkait dengan kekurangan ruang kelas, khususnya untuk siswa kelas tujuh.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan berbagai pihak di MTs Negeri 2 Karawang, terlihat bahwa prosedur pengadaan sarana dan prasarana dimulai dari instruksi kepala sekolah kepada wakil kepala madrasah (wakamad) bagian sarana dan prasarana mengenai kebutuhan sekolah. Dalam hal ini, pengadaan sarana dilakukan dengan memperhatikan anggaran yang ada dan kebutuhan prioritas sekolah.

Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan ruang kelas, yang mengakibatkan sekolah harus menyewa gedung madrasah di luar lingkungan sekolah. Meskipun kondisi di gedung yang disewa kurang ideal—seperti panas, bising, dan kurangnya kenyamanan—siswa tetap dapat belajar dengan baik, dan prestasi mereka tidak terpengaruh secara signifikan oleh kondisi ini.

Pihak sekolah telah mengajukan permintaan penambahan ruang kelas, namun hingga saat ini belum terealisasi. Meskipun demikian, sekolah telah mengambil langkah-langkah untuk mengatasi kendala ini dengan baik, termasuk mengatur jadwal pembelajaran dan bekerja sama dengan pihak-pihak terkait untuk meminimalkan dampak negatif pada proses pembelajaran.

Dari hasil wawancara dengan guru dan wali kelas, disimpulkan bahwa meskipun ada kekurangan dalam pengadaan sarana dan prasarana, siswa tetap menunjukkan semangat belajar yang tinggi. Hal ini tidak terlepas dari upaya para guru untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memastikan siswa tetap fokus, meskipun kondisi kelas kurang ideal.

Secara keseluruhan, walaupun masih terdapat beberapa kekurangan dalam pengadaan sarana dan prasarana, MTs Negeri 2 Karawang berhasil mengelola situasi ini dengan baik, sehingga proses belajar mengajar tetap berjalan lancar. Dukungan lebih lanjut dari pihak berwenang dalam memenuhi kebutuhan fasilitas pendidikan sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah ini.

### **Pengawasan Sarana Dan Prasarana Yang Dilakukan MTs Negeri 2 Karawang Untuk Meningkatkan Preatasi Akademik Siswa.**

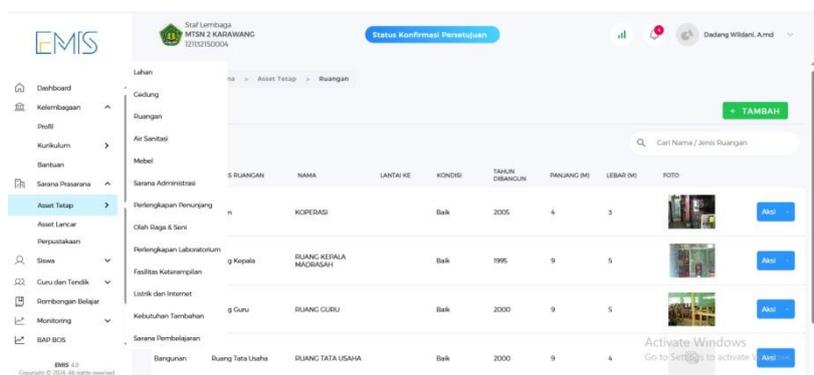
Pengawasan sarana dan prasarana di sekolah sangat krusial karena berhubungan langsung dengan prestasi belajar siswa. Sarana dan prasarana yang terawat dan aman menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang pada gilirannya meningkatkan fokus, motivasi, dan semangat belajar siswa. Hal ini juga membantu mencegah kerusakan dan penyalahgunaan fasilitas, sehingga memperpanjang umur pakai dan menghemat anggaran sekolah. Dana yang dihemat dapat dialokasikan untuk pengadaan fasilitas baru atau peningkatan kualitas yang ada, sehingga semakin meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Dari wawancara yang dilakukan di MTs Negeri 2 Karawang, jelas bahwa pihak sekolah sangat memahami pentingnya pengawasan dan pemeliharaan sarana dan prasarana. Kepala sekolah menekankan bahwa fasilitas yang kurang baik akan berdampak negatif pada suasana belajar siswa.

Pengawasan di sekolah ini dilakukan dengan prosedur yang ketat dan terstruktur. Wakamad sarana dan prasarana menyebutkan bahwa setiap peminjaman alat elektronik harus dicatat, dan terdapat penjagaan malam hari untuk memastikan keamanan fasilitas. Staff Tata Usaha juga menjelaskan bahwa pendataan barang dilakukan menggunakan aplikasi EMIS dan BMN (Barang Milik Negara), yang mencatat kondisi barang di setiap ruangan, termasuk kondisi barang di gedung yang disewa.

Meskipun ada keterbatasan dalam pengelolaan gedung sewa, sekolah tetap memastikan pengawasan yang ketat terhadap siswa di kelas tujuh yang berada di luar gerbang sekolah. Wakamad Kurikulum menegaskan bahwa mutu pendidikan di kelas tersebut tidak dibedakan dengan kelas di gedung utama, dan pengawasan tetap dilakukan dengan intensif. Ketika seorang guru tidak hadir, segera digantikan oleh guru lain, memastikan tidak ada gangguan dalam proses belajar mengajar.

Pendekatan ini menunjukkan komitmen MTs Negeri 2 Karawang dalam menjaga kualitas pendidikan bagi semua siswa, terlepas dari kondisi fasilitas. Pengawasan yang efektif dan manajemen yang baik memastikan bahwa tantangan logistik seperti penggunaan gedung sewa tidak menghalangi sekolah untuk memberikan pelayanan pendidikan yang optimal. Ini mencerminkan profesionalisme dan tanggung jawab sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang teratur dan mendukung prestasi siswa.



Gambar 1. Aplikasi EMIS

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian di MTs Negeri 2 Karawang, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian menunjukkan bahwa sekolah ini memiliki sistem perencanaan yang terstruktur dan kolaboratif untuk mengelola sarana dan prasarana, meskipun masih menghadapi kendala seperti kekurangan ruang kelas dan keterbatasan anggaran. Pengadaan sarana dan prasarana dilakukan dengan prosedur yang terorganisir, dimulai dari identifikasi kebutuhan hingga evaluasi prioritas, meskipun belum sepenuhnya memenuhi semua kebutuhan yang ada. Meskipun demikian, upaya ini memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran di sekolah. Pengawasan terhadap sarana dan prasarana juga ditekankan sebagai kunci

untuk menjaga kondisi fasilitas agar tetap mendukung proses belajar mengajar yang optimal. Meskipun terdapat kendala dalam pemeliharaan gedung yang disewa, sekolah tetap berusaha untuk memaksimalkan penggunaan fasilitas tersebut. Secara keseluruhan, pendekatan yang dilakukan MTs Negeri 2 Karawang dapat dijadikan contoh bagi sekolah lain dalam mengelola sarana dan prasarana secara efektif demi meningkatkan kualitas pendidikan.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Agusta, I. (2023). *Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif*. D1wqtxts1xzle7.Cloudfront.Net
- Ahmad Anwar, H. (2019). *Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Menunjang Prestasi Belajar Siswa Di Mts Guppi Banjir Way Kanan*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG.
- Ali, A. (2022). Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Prestasi. *Jurnal Eksperimental*, 11(1), 60–66.
- Ananda, R., & Banurea, O. K. (2017). *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan* (S. Saleh (Ed.)). CV.Widya Puspita.
- Andriyan, A., & Yoenanto, N. H. (2022). Optimalisasi Penerapan Dan Pengelolaan Manajemen Berbasis Sekolah : Literatur Review. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 10(1), 14–27.
- Arafah, K. (2017). Pengaruh Sarana Prasarana Akademik, Kualitas Mengajar Dosen, Atmosfer Akademik, Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Parameter*, 29(2).
- Arifin, Z. (2023). Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah. *At-Tahsin : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 90–103.
- Asleni, Zulmuqim, Nini, & Sriwahyuni, E. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama ( Smp ) Negeri 4 Pariaman. *PRODU: Prokurasi Edukasi-Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 1–7.
- Fajarani, R., Sholihah, U., & Khanafi, A. F. (2021). Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi)*, 2(7), 1233–1241.
- Fatma, N. (2020). *Efektivitas Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Mts Muallimin Univa Medan Kecamatan Medan Amplas*. 2507(February), 1–9.
- Haryati, R. O. (2023). Pengaruh Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa. *OSFPREPRINTS*, 1–7.
- Herianto, R., Sanuhung, F., & Muhammad Farid, W. (2021). Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Melalui Manajemen Saranadan Prasarana Di Sekolah. *ARZUSIN: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Dasar*, 1(1), 56–63. <https://doi.org/10.58578/Arzusin.V1i1.107>
- Lomu, L., & Adi Widodo, S. (2018). *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa*. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta.

- Matin, & Fuad, N. (2016). *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Konsep Dan Aplikasinya*. Rajagrafindo Persada.
- Matondang, A. (2018). Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 24–32.
- Melani, S., & Afriansyah, H. (2019). *Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Pendidikan Islam*. Universitas Negeri Padang Indonesia.
- Mutaqin, D. F. (2020). *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di Mtsn 4 Karawang*. Universitas Singaperbangsa Karawang.
- Norma. (2022). *Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sma Negeri 2 Parepare*. Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. UNS Press.
- Putri, H. (2020). *Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Smkn 1 Banda Aceh*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Putu Ekayani, N. L. (2017). Pentingnya Penggunaan Media Siswa. *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan*, 2(1), 1–11.
- Ruyatnasih, Y., & Megawati, L. (2018). *Pengantar Manajemen Teori, Fungsi Dan Kasus* (2nd Ed.). CV. Absolute Media.
- Septianah, R. (2023). *Hubungan Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Sekolah Dengan Keaktifan Belajar Siswa Di Smk Negeri Pagelaran Utara Lampung*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Sudjana, N. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Sulistyawati, K., & Supriyanto. (2023). Strategi Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di Sma Negeri 1 Bojonegoro. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 11(1), 255.
- Ulfa, & Arifudin, O. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Al-Amar (JAA)*, 2(1), 1–9.
- Wijayanti, E. (2021). *Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Ponorogo.
- Wiyani, N. Ardy. (2017). *Manajemen Kelas Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif* (R. K. Ratri (Ed.)). AR-RUZZ MEDIA.
- Yulianti, S. (2020). *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di Mts AL-Fathimiyah Telukjambe Karawang*. Universitas Singaperbangsa Karawang.